BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh globalisasi pembelajaran berarti berbicara dunia pendidikan, guru sebagai salah satu komponen pendidikan dan merupakan suatu bidang profesi, mempunyai peran didalam proses belajar mengajar untuk membawa anak didiknya kepada kedewasaan dalam arti yang sangat luas. Dalam keseharian masyarakat sekarang melihat banyak pengaruh globalisasi tanpa terikat waktu yang ada di televisi seperti Ustadz Maulana, dengan ceramah beliau yang menggundang keceriaan jamaah adapun Ustadz Abdul Somad yang identik berdiri di atas mimbar dalam penyampaikan syiar ceramah mulai dari pelosok Indonesia melalui media sosial kajian-kajian yang dimana jamaah bertanya dan di jawab secara detil teratur dalam penyampaian kajian islam.

Dalam era globalisasi sekarang masyarakat dengan cepat mendapatkan keseharian syiar islam melalu media sekarang adanya youtube sehingga mudah di dapat sambil mendengarkan tausyiah siaran langsung maupun tayangan yang lalu, adapun dalam kajian islam. Adapun ceramah ulama lokal di Kalimantan Selatan yang di kenal KH.Muhammad Zaini atau dikenal akrab Abah Guru Sekumpul Martapura dengan sosok ulama kharismatik yang biasa dikenal orang luar, Abah Guru Sekumpul seorang ulama dengan sifat dermawan dan penuh kasih sayang dalam menggajarkan ilmu kepada semua orang sehingga jamaah beliau banyak

sampai penuh Mushala ketika beliau menyampaikan isi ceramah adapun yang lain seperti acara maulid simtuddorur jamaah tetap banyak dari beliau hidup hingga meninggal dunia yang digantikan dua orang putra Muhammad Amin Badali dan Ahmad Hafi Badali sampai sekarang.

Di Kalimantan selatan telah banyak terdapat majelis taklim dan banyak diminati oleh masyarakat. Keberadaan majelis taklim tersebut pada awalnya berdiri atas prakarsa warga masyarakat setempat, bukan anjuran dari pihak pemerintah, tetapi karena dilandasi akan kecintaan masyarakat Islam akan anjurannya. Para ulama dan masyarakat saling bahu membahu dalam usaha kegiatan keagamaan ini.

Pembelajaran tidak harus dilaksanakan secara formal di sekolah bahkan orang dapat belajar tanpa meninggalkan rumah. Pembelajaran dapat dilaksanakan berlangsungnya proses pembelajaran juga tidak lagi dibatasi oleh waktu sedangkan majelis taklim biasa juga dilakukan dengan pendekatan kajian kitab, yakni mengkaji kitab-kitab tertentu yang dibahas tuntas. Kegiatan rutin majelis taklim pada hari kamis sore diajarkan biasanya sekitar pengajian tafsir, hadis, aqidah, akhlak, fiqih, dan lainnya yang disampaikan langsung oleh guru atau pemimpin majelis taklim, dan biasanya pengajian itu disertai dengan shalawat dan zikir yang dibaca rutin disetiap pengajian. Pengajian tersebut ada yang bertempat di rumah bapa Burhanudin, ataupun tempat-tempat ibadah lainnya. Contohnya

Pola pembelajaran majelis taklim guru haji Syafruddin Kecamatan Batu Benawa yang bertempat di Kecamatan Batu Benawa.

Jamaah Majlis taklim biasa jadi memiliki kesibukan dan aktivitas yang semakin beragam sehingga meskipun mereka. Berkeinginan besar untuk mengikuti taklim belum tentu biasa mengikutinya karena tiadanya kecocokan waktu penyelenggaraan dengan ketersediaan waktu bagi jamaah. Merupakan salah satu aktifitas yang dominan untuk membentuk keperibadian seseorang,baik itu pendidikan formal, nonformal atau informal yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dalam pembelajaran dalam.

Terbentuknya penggajian bertepatan dirumah bapa H.Burhanuddin dirumah pembacaan pada tangggal 3 Januari 2010, dari beberapa tahun menggubah jadwal penggajian menjadi rabu sore dan pindah jadwal karenakan ada penggajian sore ditempat lain sehingga di tetapkan 13 Mei 201l jadi kamis sore yang dilaksanakan rumah warga yang dimana dilaksanakan pada sore pukul 17:00 dengan pembacaan awal kitab Tangga ibadah yang membahas tentang ilmu fiqih sambil diulang pelajarannya hingga di ganti sekarang kitab Nashaibul Ibad yang membahas tentang nasehat berhubungan dengan kehidupan manusia dalam bermasyarakat di Kecamatan, Batu Benawa.

Al-Qur`an Al-Mujahadah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ
وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Maksud ayat diatas adalah ketika mereka berada dalam majelis perkumpulan, yang sebagian dari mereka ada orang yang baru datang meminta agar tempat duduk diperluas untuk mendorong diadakannya kegiatan di bidang ilmu pengetahuan, dengan cara mengunjungi atau mengadakan dan menghadiri majlis ilmu. Orang yang mendapatkan ilmu itu selanjutnya akan mencapai derajat yang tinggi dari Allah Swt.[1]

Sebagaimana tercantum dalam rumusan fungsi dan tujuan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang

[1] Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 157

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Kemudian pendidikan adalah perbuatan yang terarah, baginya ada maksud, arah dan tujuan. Di desa Pagat Kecamatan Batu Benawa ini juga majelis taklim yaitu dikenal masyarakat orang banjar pembacaan, penggajian atau yang di mana penggajian-penggajian bersifat nonformal dalam yang tumbuh dari masjid dari rumah ke rumah yang dimana dalam penggajian tumbuh jamaah sedangkan dalam penggajian rutin ini di rumah banyak terdapat banyak kaum tua lanjut usia sedangkan dari jammahnya. Dengan kata lain majelis taklim di Kecamatan Batu Benawa

Sebagai seorang pengajar guru haruslah memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kegiatan pembelajaran. Dan ia juga harus memiliki gambaran mengenai bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, salah satu wawasan yang dimiliki guru adalah tentang bagaimana penerapan strategi pembelajaran, sebab dengan hal ini kegiatan pembelajaran dapat berjalan teratur, terarah, dan efektif. [3]

Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam banyak berdiri lembaga atau organisasi masyarakat yang bergerak dibidang dakwah, salah satu

[2] Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Bandung : Citra Umbara, 2006), h.75.

[3] Ahmad Rohani, dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995). h. 5

bukti yaitu adanya majelis taklim. Majelis taklim adalah Organisasi pendidikan luar sekolah (non formal) yang bercirikan keagamaan Islam.[4]

Karena majelis taklim pendidikan luar sekolah maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Maka penulis merasa tertarik mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Pola Pembelajaran Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin Kecamatan Batu Benawa**

B. Definisi Operasional

Untuk menghidari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang judul proposal tersebut diatas, maka penulis perlu memberikan judul agar para pembaca mudah mengetahui sasaran yang menjadi pembahasan dalam proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran

   Pola adalah model, contoh, pedoman, pembahasan , dasar kerja.[5] Sedangkan pembelajaran ilmu pengetahuan yang memfokuskan relasi dalam masyarakat.

2. Majelis Taklim

[4]. Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. ke-2 h. 76

[5] Burhani *MS, Kamus Ilmiah Popule*, (Jombang. Lintas Media,tth).h.527

Pendidikan islam yang memiliki sejarah islam di kalimantan selatan kegiatan itu bernilai suatu ibadah dalam sebuah konteks bersifat local.

Jadi yang dimaksud dengan majelis taklim dalam penelitian ini meliputi: kitab/,metode dan peran H.Syaifruddin serta faktor pendukung dan penghambat guru H. Syaifruddin. Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kec. Batu Benawa di laksanakan pada hari kamis selesai shalat ashar sampai selesai.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengertian dan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dakwah dan tarbiyah Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin Kec. Batu Benawa.
2. Apa saja isi kitab di ajarkan kitab Majelis Taklim guru Haji Syafruddin Kec. Batu Benawa.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembelajaran Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin di Kec. Batu Benawa.
2. Mengetahui apa saja yang ajarkan kitab di ajarkan kitab Majelis Taklim guru Haji Syafruddin Kec. Batu Benawa.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul di atas sebagai pertimbangan berikut :

1. Meningkatkan perilaku keagamaan, dimana majelis ta`lim yang terikat pada waktu dan tempat dan meningkat peran perilaku.
2. Menambah wawasan dalam meneliti pembelajaran guru H. Syafrudin .

F. Signifikansi Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini bagi pendidikan terutama bagi Jurusan Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan memperbanyak hasil penelitian yang telah ada dan bisa memberikan gambaran tentang pola pembelajaran Majelis Taklim Guru Haji Syafruddin Kec. Batu Benawa.
2. Dari segi umum, untuk menambah wawasan dan pengatahuan dalam sejarah
3. Memberikan kontribusi pemikiran baru untuk dijadikan sebagai bahan masukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik diperpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Menurut penulis ada beberapa penelitian yang hampir sama dengan judul yang penulis lakukan, sebagai berikut:

1. Mohammad Nor Hidayat, Pembelajaran Kitab Kuning Model Kaji Duduk Di Pondok Pesantren Al Falah Putera Banjarbaru menekankan sumber belajar kitab pada murid dengan adanya pendabitan kitab. Jadi yang dimaksud kaji duduk dengan mendalami satu kitab yang dibimbing satu guru. Sedangkan penelitian saya angkat tentang pembelajaran atau cara guru Haji Syafruddin menyampaikan ceramah kepada jamaah mendengarkan guru dan menyimak dan baris kitab dengan kajian arab melayu.
2. Nur Amanah, Metode Dakwah Islamiyah Pada Penggajian Perempuan Di Kecamatan Kahayan Hilir,Kabupaten Pulang Pisau, meliputi kitab ibnu katsir dan Tanya jawab. Sedangkan penelitian saya angkat tentang pembelajaran atau cara guru Haji Syafruddin menyampaikan ceramah kepada jamaah mendengarkan guru.
3. Amin Kutbi , Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Kaji Duduk di Majelis Taklim Jannatul Ma'wa Desa Pantai Surung Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, merupakan perpaduan antara metode sorogan dan bandongan itu guru menjelaskan sambil mempraktikan dan para jamaah juga memperhatikan dengan seksama bagaimana cara beliau mempraktikan, tentang pembelajaran atau cara guru Haji Syafruddin menyampaikan ceramah kepada jamaah mendengarkan guru

H. Sistem Penulisan

Bab I Pendahuluan, Latar belakang dan definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, alas an memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka, sistem penulisan.

Bab II Landasan Teori.Pengertian pola pembelajaran, pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, hubungan guru dan jamaah, factor motivasi jamaah

Bab III Landasan Teori, Metode penelitian berisi data penelitian, subjek dan objek penelitian dan teknik pengumpulan data,teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian ,penyajian data, hasi penelitian.

Bab V Penutup,simpulan dan saran-saran